

PENGARUH KONDISI EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KELURAHAN PASIR PENGARAIAN

Seprialdi¹, Andi Afrizal², Arrafiqur Rahman³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

Email : seprialdi.sa2016@gmail.com

ABSTRACT

MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) are a very important sector in the Indonesian economy. Apart from making a significant contribution to Gross Domestic Product (GDP), MSMEs also play a role in employment and reducing poverty rates. In this context, the development of MSMEs is influenced by various factors, one of which is the economic condition of society. Good economic conditions will increase people's purchasing power, which in turn will support the growth and development of micro, small and medium-sized enterprises. Based on 2023 BPS (Central Statistics Agency) data, it shows that the MSME sector in Indonesia contributes more than 60% to Gross Domestic Product (GDP) and absorbs more than 97% of the workforce. MSMEs in the food sector are one of the sectors that contribute significant figures to the economy. According to (Rhenald, 2020), people's purchasing power is greatly influenced by unemployment and inflation rates. If unemployment is high and inflation increases, people's purchasing power decreases, which makes consumers more selective in buying products, including food products from MSMEs. A World Bank report (word bank, 2022) stated that during the COVID-19 pandemic, food MSMEs experienced an average decline in income of up to 30%, reflecting how sensitive this sector is to global and domestic economic conditions. However, as the economy recovers, food MSMEs are again showing signs of growth, although they have not returned to pre-pandemic levels. One of them is the limited access of MSME actors in Pasir Pengaraian Village to financing. Many MSMEs have difficulty accessing business capital due to limited financial literacy and understanding of how to apply for loans or financing facilities.

Keywords: economic conditions, development of micro, small and medium enterprises.

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam lapangan kerja dan menurunkan angka kemiskinan. Dalam konteks ini, perkembangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi yang baik akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor UMKM di Indonesia berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. UMKM di sektor pangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Menurut (Rhenald, 2020), daya beli masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran dan inflasi. Jika pengangguran tinggi dan inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang membuat konsumen lebih selektif dalam membeli produk, termasuk produk makanan dari UMKM. Laporan Bank Dunia (word bank, 2022) menyebutkan bahwa selama pandemi COVID-19, UMKM pangan mengalami penurunan pendapatan rata-rata hingga 30%.

mencerminkan betapa sensitifnya sektor ini terhadap kondisi ekonomi global dan domestik. Namun, seiring pulihnya perekonomian, UMKM pangan kembali menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan, meski belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Salah satunya adalah terbatasnya akses pelaku UMKM di Desa Pasir Pengaraian terhadap pembiayaan. Banyak UMKM yang kesulitan mengakses modal usaha karena keterbatasan literasi keuangan dan pemahaman bagaimana mengajukan pinjaman atau fasilitas pembiayaan.

kata kunci : kondisi ekonomi,perkembangan usaha mikro kecil menengah.

PENDAHULUAN

Sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah) ialah sektor yang sangat penting buat perekonomian Indonesia. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor UMKM juga berperan buat penyerapan tenaga kerja serta pengurangan angka kemiskinan. Dalam konteks ini, perkembangan UMKM didampaki oleh banyak faktor, salah satunya ialah kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi yang baik akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan serta perkembangan usaha mikro, kecil, serta menengah.

Kondisi ekonomi masyarakat merujuk pada keadaan sosial serta ekonomi suatu daerah yang didampaki oleh berbagai faktor, seperti pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, inflasi, serta ketersediaan lapangan pekerjaan. Ketika kondisi ekonomi masyarakat stabil ataupun berkembang dengan baik, masyarakat akan lebih mempunyai kemampuan buat berbelanja, berinvestasi, ataupun memulai usaha baru. Kondisi ekonomi yang memdampaki pendapatan masyarakat juga memdampaki preferensi serta pola konsumsi pangan mereka. Pada masa ekonomi sulit, masyarakat cenderung lebih memilih produk pangan dengan harga terjangkau, sementara di masa ekonomi yang baik, masyarakat cenderung lebih peduli pada kualitas serta keberagaman produk pangan. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi mengalami penurunan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun, yang dapat menyebabkan kesulitan bagi UMKM dalam mempertahankan ataupun mengembangkan usahanya.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa ruang lingkup riset mencakup permasalahan, objek, serta lokasi riset yang spesifik. Penetapan ruang lingkup ini bertujuan agar riset lebih berfokus serta hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Pada riset ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data skunder serta data primer sebagai data riset. Riset ini berfokus pada perkembangan UMKM di Pasir Pengaraian Subjek riset terdiri dari beberapa UMKM di Pasir Pengaraian

Populasi merupakan generalisasi yang mencakup objektif ataupun subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang di tentukan oleh peneliti buat di analisis, serta selanjutnya digunakan buat menarik kesimpulan (sugiyono,2020). populasi dalam riset ini terdiri dari 718 para pelaku usaha UMKM dengan jumlah populasi seluruh pelaku UMKM yang ada di kelurahan pasir pengaraian. Sampel

ialah keseluruhan objek yang diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi (wasis,2017). Sample dalam riset ini terdiri para pelaku UMKM dengan jumlah sebanyak 100 pelaku UMKM sesertagkan rumus yang saya gunakan ialah menggunakan Rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 100, di mana responden merupakan Pemilik UMKM yang ada dikelurahan pasir pengaraian profil responden yang ditanyakan pada kuesioner ialah jenis kelamin, umur, jenis usaha dari masing-masing responden.

Tabel 1
Karakteristik Responden Merujuk pada Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	56	56%
Wanita	44	44%
Jumlah	100	100%

Sumber : Olahan Data, 2025

terbukti bahwa ada 56 responden laki-laki serta 44 responden perempuan. Distribusi gender di antara responden menunjukkan dominasi laki-laki, dikaitkan dengan fakta bahwa sebagian besar populasi pria terlibat dalam pekerjaan.

Tabel 2
Karakteristik Responden Merujuk pada Usia

Usia	Frekuensi	Presentasi
18 -25	44	44%
26 -35	51	51%
36-60	5	5%
Total	100	100%

Sumber : Olahan Data, 2025

terlihat bahwa ada 44 responden berusia antara 18 hingga 25 tahun, mewakili 44%, 51 responden berusia antara 26 hingga 35 tahun, merupakan 51%, serta 5 responden berusia antara 36 hingga 60 tahun, terhitung 5%.

Tabel 3
Karakteristik Responden merujuk pada tempat tinggal

Tempat tinggal	Frekuensi	Persentase
Pasir pengaraian	100	100%
Diluar pasir pengaraian	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : Olahan Data, 2025

dapat diketahui bahwa seluruh responden bertempat tinggal di pasir pengaraian.

Tabel 4
Karakteristik Responden Merujuk pada jenis usaha

Jenis usaha	Frekuensi	Presentasi
kuliner	44	44%
Jasa	34	34%

Manufaktur	9	9%
reseler	13	13%
Total	100	100%

Sumber : Olahan Data, 2025

dapat diketahui bahwa jenis usaha responden ialah kuliner 44 responden ataupun 44% , jasa 34 responden ataupun 34% ,manufaktur 9 responden ataupun 9% , reseler 13 responden ataupun 13%.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas SPSS

Variable	Item	R hitung	R table	keterangan
Kondisi ekonomi	X1	0,487	0.196	Valid
	X2	0.357	0.196	Valid
	X3	0.389	0.196	Valid
	X4	0.535	0.196	Valid
	X5	0.346	0.196	Valid
	X6	0.382	0.196	Valid
	X7	0.440	0.196	Valid
Perkembangan UMKM	Y1	0.802	0.196	Valid
	Y2	0.761	0.196	Valid
	Y3	0.732	0.196	Valid
	Y4	0.728	0.196	Valid

Sumber: Olah data primer, SPSS V25 (2025)

dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari indikator variable Kondisi Ekonomi (X) serta Perkembangan UMKM (Y) dengan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga item-item pernyataan kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas SPSS

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.780	7	Reliable
0.750	4	Reliable

Sumber: Olah data primer, SPSS V25 (2025)

terlihat bahwa semua nilai buat variabel Kondisi Ekonomi (X) serta Perkembangan UMKM (Y) menunjukkan nilai Cronbach Alpha > 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam riset ini ialah reliabel.

Tabel 7
TCR Variabel Kondisi Ekonomi (X)

P	STS	TS	RR	S	SS	N	TOTAL	TCR	Kriteria
	1	2	3	4	5		SKOR	%	
X1	1	1	11	69	18	100	402	80,4	Baik
X2	1	3	8	58	30	100	413	82,6	Sangat Baik
X3	1	0	7	62	30	100	420	84	Sangat Baik
X4	1	1	14	53	31	100	412	82,4	Sangat Baik
X5	1	1	5	67	26	100	416	83,2	Sangat Baik
X6	2	0	8	57	33	100	419	83,8	Sangat Baik

X7	1	2	12	50	35	100	416	83,2	Sangat Baik
Rata – Rata								82,8	Sangat Baik

Sumber: olah data 2025

Merujuk pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan pertama mendapatkan kriteria baik sesertagkan pernyataan dua sampai tujuh mendapatkan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pemahaman semua responden terhadap item pernyataan – pernyataan kuesioner pada indikator variabel Kondisi Ekonomi (X) dapat dikategorikan sangat baik karena rata rata nilai TCR item pernyataan kuesioner ialah 82,8%.

Tabel 8
TCR Variabel Perkembangan UMKM (Y)

P	STS	TS	RR	S	SS	N	TOTAL	TCR	Kriteria
	1	2	3	4	5		SKOR	%	
Y1	1	3	9	54	33	100	415	83	Sangat Baik
Y2	1	4	5	44	46	100	430	86	Sangat Baik
Y3	1	1	4	36	58	100	449	89,8	Sangat Baik
Y4	1	1	5	46	47	100	437	87,4	Sangat Baik
Rata – Rata								86,55	Sangat Baik

Sumber: Olah data primer, (2025)

Merujuk pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pemahaman semua responden terhadap item pernyataan – pernyataan kuesioner pada indikator variabel Perkembangan UMKM (Y) dapat dikategorikan sangat baik karena nilai TCR setiap item pernyataan kuesioner berkisar antara 82% - 100%.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Liner Sederhana SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.368	1.586		2.754	.007
	kondisi ekonomi	.447	.054	.639	8.213	.000

a. Dependent Variable: perkembangan UMKM

Sumber: Olah data primer SPSS 25, (2025)

Merujuk pada hasil analisis data pada tabel 9 sehingga diperoleh hasil persamaan regresi yaitu nilai konstanta (a) sebesar 4.368 serta buat kondisi ekonomi (nilai B) sebesar 0.447 dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4.368 + 0.447 X + e$$

Keterangan:

- 1) Jika variabel Kondisi ekonomi (X) sama dengan nol, sehingga nilai buat Perkembangan UMKM (Y) ialah sebesar 4.368.
- 2) Koefisien X sebesar 0.447 artinya jika terjadi peningkatan variabel X (Kondisi ekonomi) sebesar 1% sehingga Perkembangan UMKM (Y) meningkat sebesar 0.447 (44.7%) ataupun sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X (Kondisi ekonomi) sebesar 1% sehingga Perkembangan UMKM (Y) menurun sebesar 0.447 (44.7%).

3) Beta = 0.639 ini menunjukkan bahwa Kondisi ekonomi mempunyai dampak yang besar terhadap Perkembangan UMKM. Semakin dekat kearah 1, semakin kuat dampaknya.

Merujuk pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kondisi ekonomi mempunyai dampak yang positif terhadap Perkembangan UMKM.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan buat menguji signifikansi statistik dari setiap koefisien regresi. Merujuk pada tabel 9 dapat diketahui besarnya dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut :

Ha : Diduga terdapat dampak positif serta signifikan antara kondisi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan umkm di Pasir Pengaraian

Ho : Diduga tidak terdapat dampak positif serta signifikan antara kondisi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan umkm di Pasir Pengaraian.

Adapun proses pengujiannya ialah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak berarti H_a diterima artinya signifikan
2. $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima berarti H_a ditolak artinya tidak signifikan

Pada tabel 9 t_{hitung} kondisi ekonomi ialah 8.213 buat mencari t_{tabel} sehingga diambil Degree of freedom (df) = $N-2=100-2=98$ dari tabel t sehingga diperoleh nilai sebesar 2.627. Variabel kondisi ekonomi (X) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $8.213 > t_{tabel}$ sebesar 2.627 serta tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Dengan kata lain bahwa H_0 ditolak sesertagkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat (X) berdampak positif serta signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Pasir Pengaraian.

Tabel 10
Hasil Koefisien Korelasi SPSS

Correlations			
		perkembang an umkm	kondisi ekonomi
Pearson Correlation	perkembangan umkm	1.000	.639
	kondisi ekonomi perkembangan umkm	.639	1.000
Sig. (1-tailed)	perkembangan umkm	.	.000
	kondisi ekonomi perkembangan umkm	.000	.
N	perkembangan umkm	100	100
	kondisi ekonomi	100	100

Sumber: Olah data primer SPSS 25, (2025)

Merujuk pada hasil perhitungan tabel 4.4.4 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,639. Dengan mengetahui nilai tersebut sehingga buat melihat bagaimana hubungan keduanya ialah dengan melihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Dampak
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Cahyadi 2022

Merujuk pada hasil perhitungan, nilai korelasi yang diperoleh ialah 0,639. Jika merujuk pada tabel 4.4.4.1 nilai ini berada dalam interval 0,60 – 0,799, yang menunjukkan asertaya tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat mempunyai dampak yang kuat terhadap perkembangan UMKM di Pasir Pengaraian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R Square) mengukur seberapa besar kontribusi variabel indeviden memdampaki variabel devenden.

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.402	1.782

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi

Sumber: Olah data primer SPSS 25, (2025)

Merujuk pada tabel 4.4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0.408 yang berarti dampak variabel independen (kondisi ekonomi) terhadap variabel dependen (Perkembangan UMKM) ialah sebesar 0.408 (40.8%), Sesertagkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak terukur.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS Versi 25. Dampak kondisi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan UMKM hasilnya bedampak signifikan dari tabel t sehingga diproleh nilai sebesar 2.627. Sehingga diambil kesimpulan bahwa thitung > ttabel (8,213 > 2.627). Nilai sig.(p-value) 0.000 karena p-value jauh dibawah 0,05 berarti dampak kondisi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan UMKM sangat signifikan. Sehingga H0 ditolak serta Ha diterima sehingga dapat disimpulkan kondisi ekonomi masyarakat berdampak positif serta signifikan terhadap Perkembangan UMKM Dikelurahan Pasir Pengaraian.

Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan Antin Rakhmawati (2023) yang berjudul "Dampak Kondisi Sosial Ekonomi, Respon Kebijakan Pemerintah Serta Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Ukm Serta Kinerja Keuangan" yang menyatakan bahwa Kondisi ekonomi masyarakat mencakup tingkat pendapatan, daya beli, stabilitas pekerjaan, akses terhadap sumber daya, serta infrastruktur ekonomi lokal. Faktor-faktor ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pertumbuhan serta keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM). UMKM sangat bergantung pada dinamika ekonomi masyarakat sekitarnya. Ketika kondisi ekonomi membaik, permintaan terhadap produk ataupun jasa UMKM meningkat; sebaliknya, ketika ekonomi memburuk, UMKM sering menjadi sektor yang paling rentan.

Serta pada riset Atsna Himmatul Aliyah (2022) tentang "Peran Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) buat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" perubahan di satu sektor ekonomi akan memengaruhi sektor lain. Jika kondisi ekonomi masyarakat membaik, tidak hanya konsumsi meningkat, tetapi juga investasi serta produksi UMKM ikut terdorong. daya beli masyarakat menentukan tingkat permintaan atas barang serta jasa. Jika pendapatan masyarakat tinggi, konsumsi meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan volume penjualan.

Riset ini juga mendukung Teori pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dipicu oleh akumulasi modal, peningkatan produktivitas, serta perluasan pasar. Ketika kondisi ekonomi masyarakat membaik tercermin melalui peningkatan pendapatan per kapita, daya beli yang kuat, serta stabilitas harga sehingga permintaan terhadap barang serta jasa yang dihasilkan UMKM turut meningkat. UMKM, sebagai salah satu aktor utama dalam perekonomian rakyat, mendapatkan insentif buat memperluas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta mengembangkan inovasi dalam layanannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil riset yang telah dilakukan mengenai analisis dampak kondisi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan umkm di Pasir Pengaraian, sehingga diambil kesimpulan bahwa kondisi ekonomi masyarakat berdampak positif serta signifikan terhadap perkembangan umkm di Kelurahan Pasir Pengaraian.

SARAN

Dari hasil akhir riset ini, adapun saran yang diberikan peneliti yaitu :

1. Bagi pemerintah Daerah yaitu supaya Pemerintah daerah perlu memperluas program bantuan modal usaha serta mempermudah akses kredit mikro berbunga rendah buat mendukung pelaku UMKM, khususnya di sektor produktif. Serta memperbaiki serta membangun infrastruktur seperti jalan, pasar tradisional, pusat distribusi, serta akses internet, yang dapat menunjang kelancaran aktivitas usaha UMKM.

2. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil riset ini dapat dijadikan referensi bagi yang ingin lebih mengembangkan riset dalam bisertag ekonomi. Serta lebih memperluas populasi serta sampel serta menggunakan metode riset yang lebih kompleks agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar
3. Bagi Masyarakat disarankan buat aktif mendukung produk-produk lokal serta terlibat dalam komunitas kewirausahaan guna memperkuat ekosistem UMKM di Pasir Pengaraian. Pelaku UMKM serta masyarakat umum disarankan buat meningkatkan literasi keuangan guna memperbaiki pengelolaan keuangan usaha serta rumah tangga, sehingga dapat memperkuat daya tahan ekonomi keluarga maupun usaha di tengah ketidakpastian ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi: Skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, A. (2020). Skala Likert sebagai alat pengukuran dalam penelitian sosial. *Jurnal Metode Penelitian Sosial*, 8(2), 45–52.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kontribusi UMKM terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2023). *Pengeluaran per kapita yang disesuaikan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019–2023*.
- Bank Dunia. (2022). *Dampak pandemi COVID 19 terhadap UMKM pangan di Indonesia* (hlm. 15).
- Boediono. "Pertumbuhan Ekonomi dan Dinamika Perekonomian." *Jurnal Ekonomi Indonesia*, vol. 22, no. 3, 2020, pp. 105–110.
- Djaali, H. (2020). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian*.
- Ghozali, I. (2016). Reliabilitas dan validitas dalam pengukuran kuesioner. *Jurnal Metode Penelitian Bisnis*, 5(1), 34–42.
- Hafsah, I. (2004). *Pengembangan UMKM di Indonesia*.
- Kasali, R. (2020). *Disruption: Menghadapi perubahan di era digital* (hlm. 45). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lusiana, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2014–2023. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(3), 202–224.
- Mardiatmoko, S. (2020). Heteroskedastisitas dalam model regresi dan uji signifikansi. *Jurnal Ekonomi dan Statistika*, 12(2), 78–85.
- Mardiatmoko, S. (2020). Regresi linier dan uji normalitas dalam analisis data. *Jurnal Metode Statistik*, 13(4), 22–28.
- Mutegi, W., Njeru, A., & Ongesa, B. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di sektor pangan*.

- Mutegi, W., Njeru, A., & Ongesa, B. (2015). Performance measurement of MSMEs: The alignment of roles and tasks in organizations. *Journal of Business and Economics*, 18(2), 56–62.
- Rahayu, P. (2020). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM di Riau. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 18(1), 72–84.
- Smith, A. (2000). *Kekayaan bangsa-bangsa*. New York: Perpustakaan Modern.
- Smith, A., Ricardo, D., & Malthus, T. (2000). *Teori pertumbuhan ekonomi*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Y. (2017). Pengaruh kondisi ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 12(1), 45–58.
- Suryana, Y. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. M. (2012). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, masalah, dan kebijakan*.
- Tambunan, T. T. H. (2015). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 4(2), 73–92.
- Tora, A., & Penulis lainnya. (2022). Pertumbuhan ekonomi: Meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa. *Jurnal Ekonomi Regional*, 10(4), 123–130.